

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Utarini (2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi hal – hal baru dalam mendiagnosis masalah dan menggali berbagai kemungkinan yang dapat menyebabkan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mengevaluasi sistem penagihan piutang iuran di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo, dengan menggali kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dari sistem penagihan piutang iuran yang diterapkan.

3.2 Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, subyek penelitian yang diambil adalah staf BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo yang sesuai dengan kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Staf BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo
2. Merupakan staf BPJS Ketenagakerjaan yang melakukan tugas terkait penagihan piutang iuran
3. Bersedia menjadi subyek penelitian dan mengisi *informed consent*
4. Mampu berkomunikasi dengan baik dan benar

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi penerapan sistem penagihan piutang iuran yang diterapkan di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo menggunakan analisis SWOT, yaitu dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

3.4 Definisi Operasional Fokus Studi

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Fokus Studi

No	Fokus Studi	Definisi Operasional
1.	Piutang Iuran	<p>Piutang Iuran adalah iuran jaminan sosial yang belum dibayar lunas oleh peserta / pemberi kerja. Kategori Piutang berdasarkan Peraturan BPJS Ketenagakerjaan No. 2 Tahun 2020 pasal 3 yaitu sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Piutang Lancar, yaitu iuran BPJS Ketenagakerjaan yang belum dibayar selama 1 – 3 bulan oleh perusahaan. 2. Piutang Kurang Lancar, yaitu iuran BPJS Ketenagakerjaan yang belum dibayar selama 4 – 6 bulan oleh perusahaan. 3. Piutang Diragukan, yaitu iuran BPJS Ketenagakerjaan yang belum dibayar selama 7 – 12 bulan oleh perusahaan. 4. Piutang Macet, yaitu iuran BPJS Ketenagakerjaan yang belum dibayar selama lebih dari 12 bulan oleh perusahaan.
2.	Analisis SWOT	<p>Analisis SWOT menurut Kottler P. Amstron G (2008) dalam (Marginingsih, 2019) adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (<i>strengths</i>), kelemahan (<i>weaknesses</i>), peluang (<i>opportunities</i>), dan ancaman (<i>threats</i>) dalam suatu perusahaan. Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi penerapan sistem penagihan piutang iuran yaitu meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Strength</i>, merujuk dari kekuatan atau kelebihan yang sudah berhasil dilakukan dari penerapan sistem penagihan piutang iuran 2. <i>Weaknesses</i>, merujuk dari kelemahan atau hal – hal yang menghambat dari penerapan sistem penagihan piutang iuran. 3. <i>Opportunities</i>, merujuk dari peluang yang muncul dari penerapan sistem penagihan piutang iuran. 4. <i>Threat</i>, merujuk pada ancaman yang ada dalam penerapan sistem penagihan piutang iuran.
3.	Matriks IFAS	<p>Matriks IFAS Matriks IFAS menurut Malonda, et.al (2019) adalah matriks yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor internal yang terdapat pada perusahaan.</p>

No	Fokus Studi	Definisi Operasional
		<p>Matriks evaluasi IFAS dapat dikembangkan dengan beberapa langkah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memasukkan hasil identifikasi faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. b. Memberikan skor pada setiap faktor dengan menghitung tingkat urgensi yang telah ditetapkan, yaitu 1 – 5, yang berarti 1 = Kurang urgensi dan 5 = Sangat urgensi. c. Selanjutnya menghitung bobot dengan menggunakan rasio nilai urgensi dibanding total nilai urgensi, sehingga total bobotnya sama dengan 1,0 disetiap kelompok. d. Langkah selanjutnya, memberikan penilaian setiap kategori dengan cara menghitung perkalian antara bobot dan skor. e. Kemudian menghitung nilai IFAS = S – W
4.	Matriks EFAS	<p>Matriks EFAS menurut Malonda, et.al (2019) adalah matriks yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor eksternal yang terdapat pada perusahaan. Matriks evaluasi EFAS dapat dikembangkan dengan beberapa langkah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memasukkan hasil identifikasi faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. b. Memberikan skor pada setiap faktor dengan menghitung tingkat urgensi yang telah ditetapkan, yaitu 1 – 5, yang berarti 1 = Kurang urgensi dan 5 = Sangat urgensi. c. Selanjutnya menghitung bobot dengan menggunakan rasio nilai urgensi dibanding total nilai urgensi, sehingga total bobotnya sama dengan 1,0 disetiap kelompok. d. Langkah selanjutnya, memberikan penilaian setiap kategori dengan cara menghitung perkalian antara bobot dan skor. e. Kemudian menghitung nilai EFAS = O – T

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya yaitu pedoman wawancara terstruktur dengan mengacu metode SWOT untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dari sistem penagihan piutang iuran yang diterapkan di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan cara pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan terbuka dan berbasis pada interaksi antara pewawancara dengan satu informan (Utarini, Adi 2020 : 5). Wawancara mendalam pada studi kasus ini adalah wawancara dengan staf BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo mengenai pertanyaan – pertanyaan terkait apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk mengevaluasi penerapan sistem penagihan piutang iuran pada BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa dokumentasi tertulis dan tidak tertulis. Adapun dokumentasi tertulis dalam penelitian ini yaitu berupa catatan saat wawancara dilakukan dan pencatatan dokumen yang dimiliki BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo terkait data piutang iuran badan usaha. Sedangkan dokumentasi tidak tertulis yaitu berupa rekaman suara saat dilakukannya wawancara.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo
Jl. Janoko No.4, Krajan, Pakunden, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Waktu Penelitian : Bulan Desember 2022 - Januari 2023

3.8 Analisa dan Penyajian Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Analisis data kualitatif menurut (Utarini, 2020) merupakan proses analisis yang mereduksi data yang masif menjadi informasi yang memaknai data tersebut, yang kemudian digunakan untuk generalisasi hasil penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik menurut Miles dan Huberman (1994) dalam (Utarini, 2020) adalah proses analisis yang terdiri dari tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan analisis tematik dengan empat tema, yaitu *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threat* dari penerapan sistem penagihan piutang iuran di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threat* dari sistem penagihan piutang iuran di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo dengan cara mencari faktor internal dan faktor eksternal dari masing – masing elemen SWOT melalui hasil wawancara mendalam bersama informan yang terkait. Kemudian faktor internal dan eksternal yang telah diperoleh dari wawancara mendalam, dimasukkan ke dalam matriks evaluasi IFAS dan EFAS yang kemudian dilakukan penetapan bobot masing – masing faktor hingga ditemukan nilai IFAS dan EFAS. Kemudian dari hasil perhitungan nilai IFAS dan EFAS akan dihasilkan titik koordinat dalam diagram SWOT, sehingga akan diketahui posisi kuadran dan alternatif strategi yang cocok untuk diterapkan.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara penyajian secara kutasi dan dalam bentuk tabel. Kutasi merupakan cara penyajian data dengan mengutip pernyataan dari informan dalam bentuk kalimat atau dialog, yang kemudian disajikan sebagai bagian dari kalimat atau terpisah dalam paragraf tersendiri (Utarini, 2020). Penyajian data dalam penelitian ini disajikan secara kutasi dari pernyataan informan terkait *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threat* dari penerapan sistem penagihan piutang iuran di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo. Sedangkan, untuk penyajian data perhitungan IFAS dan EFAS dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

3.9 Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Utarini (2020) triangulasi digunakan untuk meningkatkan kemungkinan hasil penelitian yang kredibel. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber data

Menurut Utarini (2020) triangulasi sumber data dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber data kualitatif yang berbeda, salah satu contohnya yaitu dengan membandingkan perspektif pihak yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan perspektif ketiga informan mengenai *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threat* dari penerapan sistem penagihan piutang iuran di BPJS Ketenagakerjaan Ponorogo.

3.10 Etika Penelitian

Menurut (Heryana, 2020) dalam sebuah penelitian terdapat empat prinsip etika penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menghargai otonomi partisipan (*respect to autonomy*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam suatu penelitian, peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan. Strategi yang dapat dilakukan dalam menjamin otonomi responden yaitu dengan memberikan inform consent sebelum dilakukan pengambilan data, dan memberikan hak kepada responden untuk mundur dari penelitian tanpa adanya pemaksaan.

2. Mengutamakan keadilan (*promotion of justice*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan dan keadilan dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian.

3. Memastikan kemanfaatan (*ensuring beneficence*)

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak. Penelitian bukan sekedar mengambil data dari partisipan,

tetapi juga dapat memberikan manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi partisipan.

4. Memastikan tidak terjadi kecelakaan (*ensuring maleficence*)

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal – hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan.

Adapun etika penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan *informed consent* atau lembar persetujuan kepada informan sebelum dilakukannya pengambilan data tanpa adanya unsur pemaksaan. Selain itu, etika penelitian yang akan diterapkan yaitu berupa memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi informan terjaga, serta data yang berkaitan dengan informan tersimpan dengan aman.